

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhannya memerlukan pembangunan dalam berbagai bidang yang dapat berpengaruh terhadap perubahan pendapatan negara. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan dan merupakan kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju tingkat yang lebih baik. Salah satu contoh pembangunan nasional di negara Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Keberhasilan pembangunan nasional pada dasarnya tergantung pada kualitas pembangunan daerah yang dilaksanakan. Pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat.

Sebagai upaya dalam menunjang keberhasilan pembangunan, pemerintah Indonesia telah melaksanakan otonomi daerah yang merupakan wujud kepercayaan terhadap kemampuan daerah dalam menyelenggarakan dan mengelola pembangunan otonomi daerah sebagai realisasi Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang, UU RI Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta

masyarakat daerah dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga daerah diharapkan mampu berperan lebih maksimal dalam pembangunan ekonomi khususnya menyongsong pasar bebas. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad,1999).

Dalam rangka upaya pembangunan ekonomi daerah, potensi wilayah, masyarakat daerah, mutlak diperlukan agar dapat ditetapkan kebijakan pola pengembangan baik secara sektoral maupun multisektoral. Salah satu langkah identifikasi potensi ekonomi daerah adalah dengan mengidentifikasi produk-produk potensial, andalan dan unggulan daerah pada tiap-tiap sub sektor. Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestik dan menembus pasar ekspor (Sudarsono, 2001).

Di dalam suatu pemerintah daerah beserta masyarakatnya harus bisa mempersiapkan diri untuk lebih mandiri dengan diberlakukannya otonomi daerah. Selain itu, harus mempunyai kemampuan untuk menggali potensi-potensi unggulan daerah serta berpotensi untuk di ekspor. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa. Jawa Tengah merupakan

tempat yang strategis karena dapat dijangkau dari arah manapun. Banyak pintu masuk yang dapat dilalui untuk memasuki wilayah Jawa Tengah, yaitu melalui jalan darat, udara maupun laut. Hal ini merupakan faktor keputusan bagi perusahaan atau institusi dalam rencana pemasaran baik pasar regional, nasional maupun internasional. yang terdapat di Pulau Jawa.

Secara geografis Provinsi Jawa Tengah terletak antara  $05^{\circ} 04,0'$  dan  $08^{\circ} 03,0'$  Lintang Selatan dan antara  $108^{\circ} 30,0'$  dan  $111^{\circ} 30,0'$  Bujur Timur. Batas wilayah provinsi ini adalah sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan dengan Samudera Hindia dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah Barat dengan Provinsi Jawa Barat dan sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur. Pulau Jawa dengan luas wilayah  $32.548 \text{ km}^2$ , atau sekitar 25,04% dari luas pulau Jawa. Jenis tanah wilayah Jawa Tengah didominasi oleh tanah *latosol*, *aluvial*, dan *gromosol*, sehingga hamparan tanah di provinsi ini termasuk tanah yang mempunyai tingkat kesuburan yang relatif baik. Kondisi ini membuat membuat pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan di Jawa Tengah.

Beberapa komoditi unggulan dari sektor pertanian dan perkebunan di Jawa Tengah adalah padi, jagung, karet, kopi, teh, kelapa, tebu, dan kakao. Hampir di seluruh daerah di Jawa Tengah merupakan penghasil jagung, kecuali Magelang dan Pekalongan. Untuk pengembangan komoditas karet, dipusatkan di Kecamatan Wanareja dan Dayeuh Luhur Kabupaten Cilacap, Banyumas. Komoditas Kopi dihasilkan oleh perkebunan rakyat di Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang,

Boyolali, Wonosobo, Karanganyar, Tegal, Batang merupakan sentra produksi teh. Sebagian besar daerah di Jawa Tengah juga merupakan penghasil kelapa. Tidak hanya sektor pertanian dan perkebunan yang berpotensi untuk dikembangkan. Sektor industri dan perikanan juga menjadi komoditas unggulan provinsi Jawa Tengah. Brebes, Cilacap, Tegal merupakan sentra perikanan tangkap Jawa Tengah. Kabupaten Demak memiliki daerah pantai di bagian utara Pulau Jawa dengan kehidupan masyarakat sebagian besar bermata pencaharian dibidang perikanan, baik bidang budidaya tambak maupun bidang penangkapan di laut. Tekstil merupakan industri yang juga cukup menjanjikan di Jawa Tengah. Cukup banyak ditemukan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil seperti PT. Sritex, PT. Tyfountex, PT. Apac Inti Corpora, PT. Mutu Gading Tekstil, dsb. Selain itu Jawa Tengah juga mengembangkan produk unggulan dari sektor pariwisata, diantaranya Puri Maeroko (Taman Mini Jawa Tengah) dan Museum Rekor Indonesia (MURI). Salah satu kebanggaan provinsi ini adalah Candi Borobudur, yakni monumen Budha terbesar di dunia yang dibangun pada abad ke-9, terdapat di Kabupaten Magelang. Obyek wisata menarik di luar kota ini adalah Air Terjun Grojogan Sewu dan candi-candi peninggalan Majapahit di Kabupaten Karanganyar; serta Museum Fossil Sangiran yang terletak di jalur Solo-Purwodadi. Oleh karena itu secara garis besar, kebijakan pembangunan ekonomi Jawa Tengah difokuskan pada keempat sektor tersebut, yang terkenal dengan “INTANPARI” kepanjangan dari (industri, pertanian dan pariwisata).

Diakses dari <http://koran-sindo.com/page/news/2016-12-16/6/76> Nilai ekspor Jawa Tengah sepanjang Januari-November 2016 mengalami penurunan

dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Besaran penurunan ekspor mencapai 1,09%. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan permintaan adalah produk nabati, minyak dan lemak hewani atau nabati. Penurunan nilai ekspor ini dipengaruhi oleh situasi ekonomi negara tujuan ekspor yang sedang tidak bergairah. Permintaan produk dari Indonesia dan Jawa Tengah turut berkurang. Negara pangsa pasar utama ekspor Jateng selama periode Januari-November 2016 yakni Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok. Negara lainnya yang memberikan kontribusi ekspor yaitu Jerman dan Korea. Negara tujuan ekspor perlu diperluas dan tidak hanya berfokus pada lima negara utama. Jika negara utama sedang mengalami kondisi ekonomi, maka nilai ekspor tidak terganggu. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah diversifikasi produknya supaya tidak hanya tergantung tiga komoditas utama. Produk ekspor unggulan masih dikuasai produk tekstil dan batik tekstil, kayu dan barang dari kayu, serta barang dari pabrik. Jawa Tengah memiliki produk unggulan yang memiliki potensi ekonomi yang bisa dikembangkan. Tetapi sekitar 70% masih dikuasai tiga komoditas tersebut. Dalam paparan tersebut disebutkan pula nilai ekspor November 2016 mengalami peningkatan sebesar 15,51% atau USD483,89 juta dibandingkan ekspor oktober 2016 atau USD418,91 juta.

Berdasarkan jenis komoditas migas dan nonmigas November 2016, Jateng melakukan ekspor komoditas migas senilai USD4,90 juta, turun 59,91% dari ekspor migas Oktober 2016 USD12,22 juta. Sementara ekspor komoditas nonmigas senilai US478,99 juta, naik 17,78% dari ekspor nonmigas Oktober 2016 USD406,69 juta. Kondisi tersebut diakui oleh Asosiasi Pengusaha

Indonesia (Apindo) yang saat ini masih menjadikan Amerika Serikat sebagai negara tujuan ekspor terbesar. Selama 5-6 bulan lalu ekspor garmen dan tekstil ke Amerika Serikat masih bagus, tetapi setelah itu permintaan menjadi menurun. Selain Amerika Serikat, Tiongkok yang merupakan salah satu negara tujuan ekspor Jawa Tengah yang masih mengalami pelemahan ekonomi. Sementara itu, Korea termasuk dalam negara ekspor utama yang tergolong baru. Produk yang diekspor adalah tekstil dan bahan baku tekstil berupa kain mentah dan benang.

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk. Selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik mengangkat topik penelitian dengan judul **“Analisis Distribusi Komoditas Ekspor yang Menjadi Unggulan Di Jawa Tengah”**.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Dalam suatu penelitian ilmiah perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah akan mempermudah dalam melakukan penelitian dan mencari jawaban yang lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Komoditas ekspor apa saja yang menjadi unggulan dari Jawa Tengah?
2. Negara-negara mana saja yang menjadi tujuan komoditas ekspor yang menjadi unggulan dari Jawa Tengah?
3. Bagaimana prosedur ekspor komoditas yang dihasilkan dari Jawa Tengah?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian ilmiah tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan penelitian akan mempermudah dalam menganalisis guna menyelesaikan atau memecahkan masalah mengembangkan pengetahuan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komoditas ekspor apa sajakah yang menjadi unggulan dari Jawa tengah.
2. Untuk mengetahui negara-negara mana saja yang menjadi tujuan komoditas ekspor yang menjadi unggulan di Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui prosedur ekspor komoditas yang dihasilkan dari Jawa Tengah.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Untuk selanjutnya penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis
  - a. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, mengenai komoditas yang menjadi unggulan, negara tujuan ekspor di Jawa Tengah beserta prosedur pelaksanaan ekspor.
- 2) Mendapat pengalaman dan pengembangan pemikiran di bidang kemaritiman untuk menghadapi persaingan di dunia kerja lainnya.

b. Bagi Pembaca

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap arus perdagangan ekspor khususnya di Jawa Tengah mengenai produk Unggulan, negara tujuan ekspor beserta prosedur ekspor.
- 2) Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah maupun BPS Jawa Tengah sebagai evaluasi mengenai arus ekspor komoditas unggulan khususnya di Jawa Tengah
- b. Bagi Politeknik ilmu Pelayaran Semarang
  - 1) Dapat menambah perendaharaan buku di perpustakaan PIP Semarang.
  - 2) Dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam proses belajar mengajar, serta dapat digunakan untuk pengembangan

lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan arus perdagangan ekspor.

#### **E. BATASAN MASALAH**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini agar terarah dan tidak terlalu meluas, maka penulis memberikan batasan permasalahan:

Lokasi penelitian atau wilayah studi dan pengambilan data hanya di lingkup Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Dinperindag) Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

#### **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Agar lebih sistematis dan mudah untuk dimengerti maksud dalam penulisan penelitian ini penulis membagi menjadi beberapa bab dan sub bab yang mempunyai kaitan materi satu dengan yang lain.

##### **BAB I      LATAR BELAKANG**

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II     LANDASAN TEORETIS**

Dalam landasan teori berisi tentang tinjauan pustaka yang akan membahas mengenai beberapa teori yang terkait dalam penelitian, kerangka pemikiran yang memaparkan tentang alur atau proses pemikiran untuk proses memecahkan masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Di dalam metode penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data dalam penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian.

### **BAB IV PEMBAHASAN MASALAH**

Dalam bab ini diungkapkan mengenai gambaran umum perusahaan atau obyek yang diteliti dan analisis hasil penelitian. Analisis hasil penelitian berisi pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian yang diperoleh.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang simpulan dan saran dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis sehingga menghasilkan penelitian yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**